

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH

Riska Garnella

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh
Riskagarnel77@gmail.com*

Nazaruddin A. Wahid, MA

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh
nazaruddin@ar-raniry.ac.id*

Yulindawati

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry, Aceh
yulindawati @ar-raniry.ac.id*

Abstract

The problem of the open unemployment rate is a problem that is influenced by various interrelated factors, including poverty, education, economic growth, wages, and the human development index. This study aims to analyze the effect of economic growth, human development index and poverty on the open unemployment rate in Aceh Province in 2011-2018. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics with a cross section of 10 districts / cities in Aceh Province and time series for 8 years. The data analysis used is panel data analysis with a fixed effect model. The results showed that economic growth, the human development index had a negative and significant effect on the open unemployment rate in Aceh Province. And poverty has a negative but insignificant effect on the open unemployment rate in Aceh Province.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Economic Growth, Human Development Index (HDI) and Poverty.*

Abstrak

Masalah tingkat pengangguran terbuka merupakan masalah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain kemiskinan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, Upah, dan indeks pembangunan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 2011- 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan *cross section* 10 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dan *time series* selama 8 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Dan kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri oleh banyak pulau-pulau, memiliki jumlah penduduk 265 juta jiwa tercatat pada tahun 2018, dimana setiap daerah tersebut memiliki keistimewaannya tersendiri.

Terlebih mengenai cara mengatur perekonomian pada wilayahnya oleh pemerintah yang tengah menjalankan amanah masyarakat untuk melakukan tugasnya dengan cara sebaik-baik mungkin untuk membangun negeri.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 ayat (2) dan ayat (5) menyatakan bahwa pemerintahan daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dan diberikan otonomi yang seluas- luasnya. Tujuan dari kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di tingkat daerah memberikan pelayanan yang lebih efisien, cepat dan efektif (Manan, 2014).

Mengenai hak otonomi khusus salah satu Provinsi di Indonesia yang mendapatkannya adalah Provinsi Aceh yang beribukota Banda Aceh, dimana Aceh adalah suatu Provinsi yang terletak di ujung negara Indonesia sebagai pulau yang menjadi titik Km 0 Indonesia. Dimana Aceh terdiri dari 23 Kabupaten/Kota serta berjumlah penduduk yang mencapai 5,19 juta jiwa tercatat pada tahun 2017.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka, sebagai berikut: Pertama, mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Kedua, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Ketiga, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Keempat, mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Berikut merupakan tabel data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh periode 2011-2018 yang sumber datanya diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh dalam hitungan Persen (%) periode 2011-2018

No	Tahun	Data TPT (%)
1	2011	7,43
2	2012	9,10
3	2013	10,30
4	2014	9,02
5	2015	9,93
6	2016	7,57
7	2017	6,57
8	2018	6,36

Sumber : BPS Aceh (2019)

Dari data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 8 tahun terakhir dari 2011 hingga tahun 2018 mengalami fluktuatif. Data tingkat pengangguran terbuka di tahun 2012–2013 mengalami peningkatan dan di tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar 9,02%, pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 9,93%, kemudian di tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami penurunan.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh mengalami ketidakstabilan dan selalu mengalami perubahan. Persentase tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2011 sampai 2018 terus mengalami perubahan naik turun atau fluktuatif. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, namun tetap saja perubahan tersebut berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran terbuka yang semakin terus menurun dari tahun ketahun

Dalam hal pertumbuhan ekonomi di Aceh dapat diprosikan ke dalam Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode biasanya satu tahun (Sumual, 2017). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja serta pemerataan pembagian pendapatan masyarakat dan mengusahakan pergeseran proses kegiatan ekonomi dari sektor sekunder menjadi sektor primer dan tertier.

Menurut Kairupan (2013), produk domestik regional bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan

Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Aceh yang diukur dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada periode tahun 2011-2018:

Tabel 2
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Aceh Tahun 2011 - 2018 (juta rupiah)

No	Tahun	Data PDRB (juta rupiah)
1	2011	104.874.211,16
2	2012	108.914.897,62
3	2013	111.755.826,56
4	2014	113.490.359,26
5	2015	112.665.532,27
6	2016	116.384.394,83
7	2017	121.263.186,14
8	2018	143.823.790,49

Sumber: BPS Aceh (2019)

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Aceh melalui PDRB (ADHK) mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014, namun di tahun 2015 mengalami penurunan mencapai 112.665.532,27 (juta rupiah) namun kembali meningkat di tahun 2016 sebesar 116.384.394,83 (juta rupiah) kemudian di tahun 2017-2018 juga mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya.

Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indeks pembangunan manusia merupakan suatu hal yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Indeks pembangunan manusia juga dikenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Indeks pembangunan manusia juga dibentuk berdasarkan 3 dimensi dasar yang berupa: umur panjang, pengetahuan/pendidikan dan standar hidup layak.

Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa indeks pembangunan

manusia mempunyai beberapa manfaat sebagai salah satu bagian dari perekonomian yaitu merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, dapat menentukan peringkat serta level pembangunan suatu wilayah atau negara dan bagi Indonesia indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah.

Keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dengan pembangunan juga telah menjadi tolak ukur dimana pembangunan merupakan transformasi atau perubahan dari suatu kondisi tertentu menuju suatu kondisi yang lebih baik. Dalam konteks kesejahteraan sosial pembangunan berarti upaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka setiap perubahan yang menuju pada suatu keadaan yang lebih baik dapat dimaknai sebagai bentuk dari pembangunan (Soleh, 2014).

Menurut Manan (2014), menyebutkan bahwa hakikat dari pembangunan nasional terletak pada masalah pembaharuan cara berpikir dan sikap hidup. Hal ini dikaitkan bahwa perlunya perubahan sikap mental seluruh rakyat Indonesia untuk menginspirasi pembangunan nasional, karena pembangunan nasional selalu mengandung hal-hal baru.

Berikut merupakan tabel data indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh periode 2011-2018 yang sumber datanya diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh dalam hitungan Persen (%) periode 2011-2018

No	Tahun	Data IPM(%)
1	2011	67,45
2	2012	67,81
3	2013	68,30
4	2014	68,81
5	2015	69,45
6	2016	70,00
7	2017	70,60
8	2018	70,30

Sumber: BPS Aceh (2019)

Berdasarkan tabel 3. di atas yang merupakan data indeks pembangunan manusia Provinsi Aceh periode 2011-2018. Pada tahun 2011-2017 mengalami peningkatan pada tiap-tiap tahunnya, di tahun 2011 jumlah indeks pembangunan manusia Provinsi Aceh sebesar 67,45%, dan meningkat hingga 2017 yang mencapai 70,60%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 70,30%.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah (Yacoub, 2012).

Sementara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan, harus menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Berikut tabel penduduk miskin di Provinsi Aceh periode 2011-2018 yang sumbernya berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh:

Tabel 4
Data Penduduk Miskin Provinsi Aceh dalam hitungan Persen (%) periode 2011-2018

No	Tahun	Data Penduduk Miskin (%)
1	2011	19,57
2	2012	19,46
3	2013	17,60
4	2014	18,05
5	2015	17,08
6	2016	16,73
7	2017	16,89
8	2018	15,97

Sumber: BPS Aceh (2019)

Dari tabel 4 di atas yang merupakan data penduduk miskin di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 8 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011-2013 penduduk miskin mengalami penurunan, namun di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 18,05%, dan di tahun 2015-2016 mengalami penurunan kemudian di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 16,89%, dan pada akhirnya di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 15,97%.

Untuk mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tingkat pengangguran terbuka. Penelitian dilakukan oleh:

Nurcholis (2014), menemukan bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya dan hal ini diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Azizah (2016) menjelaskan bahwa, pertumbuhan ekonomi (PDRB) mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, apabila PDRB meningkat maka tingkat pengangguran terbuka juga akan meningkat.

Menurut Purnama (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Mahihody, dkk (2018), dalam penelitiannya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran. Menurut Mahroji dan Nurkhasanah (2019), menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dengan arah yang negatif terhadap tingkat pengangguran, apabila indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat pengangguran di Provinsi Banten akan menurun.

Menurut Anwar (2017), melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Latifah, dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka namun tidak signifikan.

Menurut penelitian Zulfa (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Muminin dan Hidayat (2017), penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh”**

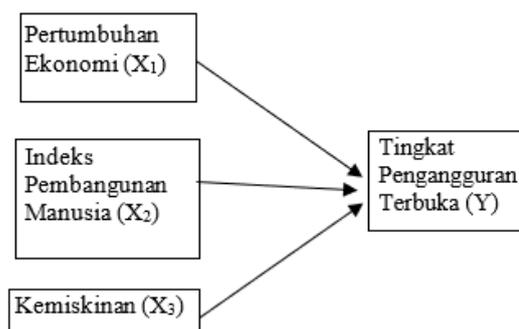
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka Pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah didalam penelitian (Umar, 2008). Maka kerangka pemikiran dalam penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2013), mengatakan teori klasik Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut artinya pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran. Hal itu terjadi karena saat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut naik dengan begitu proses produksinya akan mengalami kenaikan pula. Dan hal itu akan menyerap tenaga kerja yang banyak untuk menghasilkan output produksi yang diminta. Penyerapan tenaga kerja tersebut akan dapat mengurangi pengangguran di suatu wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Todaro (2006), mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan utama pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran guna melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran, maka pendapatan akan meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan bagian pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Jadi, pengurangan pengangguran dapat mengakibatkan peningkatan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (2013), efek buruk dari angkatan kerja yang meningkat atau pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi kemakmuran masyarakat akibat dari pengangguran tentunya akan meningkatkan peluang masyarakat untuk terjebak dari kemiskinan.

Menurut Arsyad (2010), ada hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dengan kemiskinan. Bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya

bekerja paruh waktu selalu berada di kelompok masyarakat yang sangat miskin. Semakin banyak pencari kerja tetapi peluang kerja yang sempit akan memperparah jumlah pengangguran artinya tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu kemiskinan. Kemiskinan tersebut muncul akibat tidak bisa terpenuhinya kebutuhan dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative method*). Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik seperti grafik, tabel dan angka-angka yang diambil dari laporan-laporan yang berpengaruh dengan masalah yang akan diteliti (Azwar, 2015). Jenis penelitian ini bersifat untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat *positivisme* memandang realitas, gejala, fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan

pada populasi dan sampel tertentu yang *representative* (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Aceh, yaitu populasi dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel, yaitu dengan menggabungkan data *cross section* dan data *time series*, data *cross section* pada penelitian ini adalah 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh dan data *time series* pada penelitian ini adalah tahun 2011 s/d 2018 (delapan periode tahun terakhir).

Analisis Regresi Data Panel

Data-data dalam penelitian ini diuji menggunakan metode regresi data panel yang menggabungkan data seksi silang (*cross section*) dan data rentan waktu (*time series*). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), Kemiskinan (X_3) terhadap variabel dependen tingkat pengangguran terbuka (Y). serta untuk mengetahui seberapa besar dan arah hubungan digunakan analisis regresi data panel dengan metode *General Least Square* (GLS) dan pengolahannya menggunakan alat bantu aplikasi *EViews 10*, yang hubungan fungsinya dinyatakan dalam regresi data panel dengan menggunakan \ln (logaritma natural) pada persamaan berikut :

Keterangan :

TP: Tingkat Pengangguran Terbuka

In : Logaritma natural

b : Beta

a : Konstanta

it : Variabel individu ke i dan periode ke t

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Proksi pertumbuhan ekonomi)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

K : Kemiskinan

e_{it} : Error term

Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi, yakni *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM) (Hidayat dan Nalle, 2017).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini dikenal dengan *estimasi commont effect* yaitu teknik estimasi paling sederhana hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Di dalam pendekatan ini, unit *time series* dan *cross section* diperlakukan lalu diregresikan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tidak melihat tiap objek yang saling berbeda, bahkan satu objek pada satu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan *fixed effect* di sini maksudnya adalah satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat

dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang di duga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model ini akan mengestimasi data panel, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error terms* masing-masing daerah. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Uji Parsial (t)

Pengujian hipotesis secara individu dengan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel, sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y, dimana $i = 1,2,3$.
- $H_i : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh

terhadap variabel Y, dimana $i = 1,2$,

Menurut Silaen dan Heriyanto (2013) kriteria uji t adalah :

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Uji Simultan (F)

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan kemampuan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel-variabel X secara bersama-sama terhadap Y.
- $H_1 : \text{minimal } \beta_i \neq 0$, ada 1 variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y dimana $i = 1,2,3$.

Menurut Ghozali (2012) kriteria uji F adalah :

- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak (ada 1 variabel bebas X yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
- Jika F hitung $<$ F tabel, maka tidak dapat menolak H_0 (seluruh variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Menurut Umar (2008), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya. Pengujian koefisien determinasi R^2 menggunakan software *Eviews*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Regresi Data Panel

Ada tiga macam pendekatan estimasi data panel yaitu, (a) pendekatan kuadrat terkecil *Common Effect model* (CEM); (b) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); (c) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM). Dimana untuk memilih metode terbaik dalam data panel dilakukan uji *goodness of fit* yang berupa *Chow test*, *lagrange multiplier test* dan *Hausman Test*.

Hasil Chow Test

Pengujian ini untuk memilih apakah model yang digunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji *F Restricted* dengan membandingkan nilai *cross-section F*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *cross-section F* $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 tolak H_1 .

- b) Jika nilai probabilitas *cross-section F* $< \alpha$ (0,05) maka terima H_1 tolak H_0 .

Hasil uji *chow* dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5

Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/26/19 Time: 17:25				
Sample: 2011 2018				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251.2939	57.25406	4.389102	0.0000
X1	-11.85611	3.113508	-3.807958	0.0003
X2	-0.744967	0.358942	-2.075452	0.0418
X3	-0.651488	0.362243	-1.798481	0.0766
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.796861	Mean dependent var	7.215375	
Adjusted R-squared	0.760477	S.D. dependent var	4.480914	
S.E. of regression	2.193006	Akaike info criterion	4.556089	
Sum squared resid	322.2214	Schwarz criterion	4.943169	
Log likelihood	-169.2436	Hannan-Quinn criter.	4.711281	
F-statistic	21.90190	Durbin-Watson stat	1.620848	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil *Chow test* pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tolak H_0 terima H_1 . Sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Hausman Test

Hausman test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Maka digunakan uji dengan nilai *cross-section random*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_1 : *Fixed Effects Model*

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 tolak H_1 .

b. Jika nilai probabilitas *cross-section random* $< \alpha$ (0,05) maka terima H_1 tolak H_0 .

Hasil uji hausman dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 6

Tabel Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.497054	3	0.0000

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251.2939	57.25406	4.389102	0.0000
X1	-11.85611	3.113508	-3.807958	0.0003
X2	-0.744967	0.358942	-2.075452	0.0418
X3	-0.651488	0.362243	-1.798481	0.0766

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251.2939	57.25406	4.389102	0.0000
X1	-11.85611	3.113508	-3.807958	0.0003
X2	-0.744967	0.358942	-2.075452	0.0418
X3	-0.651488	0.362243	-1.798481	0.0766

R-squared	0.796861	Mean dependent var	7.215375
Adjusted R-squared	0.760477	S.D. dependent var	4.480914
S.E. of regression	2.193006	Akaike info criterion	4.556089
Sum squared resid	322.2214	Schwarz criterion	4.943169
Log likelihood	-169.2436	Hannan-Quinn criter.	4.711281
F-statistic	21.90190	Durbin-Watson stat	1.620848

Dari hasil Hausman test pada pengolahan data panel diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa tolak H_0 terima H_1 . Sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Uji Goodness of Fit

Dari hasil uji *Goodness of Fit* pada estimasi regresi data panel, diperoleh model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/26/19 Time: 17:25
Sample: 2011 2018
Periods included: 8
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251.2939	57.25406	4.389102	0.0000
X1	-11.85611	3.113508	-3.807958	0.0003
X2	-0.744967	0.358942	-2.075452	0.0418
X3	-0.651488	0.362243	-1.798481	0.0766

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.796861	Mean dependent var	7.215375
Adjusted R-squared	0.760477	S.D. dependent var	4.480914
S.E. of regression	2.193006	Akaike info criterion	4.556089
Sum squared resid	322.2214	Schwarz criterion	4.943169
Log likelihood	-169.2436	Hannan-Quinn criter.	4.711281
F-statistic	21.90190	Durbin-Watson stat	1.620848

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$TPT = 251,2939 - 11,85611 (PE) - 0,744967 (IPM) - 0,651488 (K) + e$$

Keterangan:

- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
- PE : Pertumbuhan Ekonomi
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- K : Kemiskinan

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.05$, maka model yang dipakai eksis. Variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Nilai konstanta sebesar 251.2939 mengandung arti bahwa jika nilai jumlah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan adalah

sebesar 0, maka tingkat pengangguran terbuka akan sebesar 251.2939.

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki probabilitas sebesar 0,0003 (lebih kecil dari α 0,05) dan koefisien sebesar -11.85611. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka. Maka artinya, kenaikan satu persen.

pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 11.85611% sesuai dengan asumsi *Cateris Paribus*.

Variabel indeks pembangunan manusia (X_2) memiliki probabilitas sebesar 0.0418 (lebih kecil dari α 0,05) dan koefisien sebesar -0.744967 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran terbuka. Maka artinya kenaikan satu persen indeks pembangunan manusia akan menurunkan tingkat pegangguran terbuka sebesar 0.744967% sesuai dengan asumsi *Cateris Paribus*.

Variabel kemiskinan (X_3) memiliki probabilitas sebesar 0.0766 (lebih besar dari α 0,05) dan koefisien sebesar -0.651488 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara variabel kemiskinan dengan tingkat pengangguran terbuka. Maka artinya kenaikan satu persen kemiskinan akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.651488% sesuai dengan asumsi *Cateris Paribus*.

Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan uji R^2 (koefisien determinasi). Berikut hasil dari estimasi *fixed effect model*

Tabel 8

Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/26/19 Time: 17:25
 Sample: 2011 2018
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	251.2939	57.25406	4.389102	0.0000
X1	-11.85611	3.113508	-3.807958	0.0003
X2	-0.744967	0.358942	-2.075452	0.0418
X3	-0.651488	0.362243	-1.796481	0.0766

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.796861	Mean dependent var	7.215375
Adjusted R-squared	0.760477	S.D. dependent var	4.480914
S.E. of regression	2.193006	Akaike info criterion	4.556089
Sum squared resid	322.2214	Schwarz criterion	4.943169
Log likelihood	-169.2436	Hannan-Quinn criter.	4.711281
F-statistic	21.90190	Durbin-Watson stat	1.620848
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *fixed effect model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parsial

Pada tabel 4.16 yang merupakan hasil FEM (*Fixed Effect Model*) yang telah ditentukan *Uji Goodness Of Fit* terdapat hasil Uji t yang diketahui nilai t-statistiknya untuk tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar 4.389102 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 dan untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar -3.807958 dengan probabilitas 0.0003 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 dan untuk variabel indeks pembangunan manusia nilainya

sebesar -2.075452 dengan probabilitas 0.0418 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sementara untuk variabel kemiskinan nilainya sebesar -1.798481 dengan probabilitas 0.0766 yang berarti lebih besar dari α 0,05. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini bahwa variabel X_1 dan X_2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y dan X_3 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Y dari hasil regresinya dibuktikan melalui hasil uji signifikansi parameter individu (Uji t).

Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.16 menunjukkan nilai f- statistik sebesar 0.000000 di mana nilai tersebut memiliki nilai probability lebih kecil 0.05 sehingga variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan diasumsikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai *R-square* sebesar 0.79. Artinya model ini mampu menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan sebesar 79 persen, sedangkan sisanya 21 persen dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel X_1 pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh memiliki nilai koefisien

sebesar -11.85611 dengan nilai signifikan sebesar 0.0003. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

2. Variabel X_2 indeks pembangunan manusia diukur dengan perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh memiliki nilai koefisien sebesar -0.744967 dengan nilai signifikan sebesar 0.0418. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka.
3. Variabel X_3 kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh memiliki nilai koefisien sebesar -0.651488 dengan nilai signifikan sebesar 0.0766. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan kemiskinan, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Arief, M. & Fadhilah, D. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 5 No 2.
- Anggoro, Mohc Heru. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No 3.

- Anwar. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Azizah, Fitriana Isnaeni Nur. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Aceh Dalam Angka 2010- 2018*. Aceh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh
- Darman .(2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Oknum*. Universitas Binus, Jakarta.
- Ghozali,I.(2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. Hal 98.
- Hidayat dan Nalle. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015.
- Kairupan, P. (2013). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi Dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*.
- Latifah, dkk. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 17*.
- Mahihody, dkk. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 18*.
- Mahroji dan Nurkhasanah. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 9*.
- Mahsunah, Durrotul. (2012). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Manan, A. (2014). *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Muminin dan Hidayat. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1*.
- Nurcholis, Muhammad. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No. 1 Juni 2014*.
- Purnama, Nadia Ika. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol 15*.
- Putra dan Arka. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana Vol 7*.
- .Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sandono. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleh, C. (2014). *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan*. Surabaya: FM Fokus Media.
- Umar, H. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Yacoub, Yarlina. (2012). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Sosial*, Volume 8 Nomor 3, Oktober 2012. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Zulfa, Andria. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner Dan Strategis* Vol 5, No 1, Maret 2016.